UPAYA PERCEPATAN PENINGKATAN GRADUASI SEJAHTERA MANDIRI BAGI KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(Studi Kasus PPKH Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta)

Oleh:
Rofiatulkhoiri Albaroroh
NIM : 19200010114

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister of Art (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial.

YOGYAKARTA
2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-637/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA PERCEPATAN PENINGKATAN GRADUASI SEJAHTERA MANDIRI BAGI KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN (Studi Kasus PPKH Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROFIATULKHOIRI ALBAROROH
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010114
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 62fda44f18697

Penguji I

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62f9ad9123fcd

Penguji III

Dr. Sri Widayanti

Yogyakarta, 11 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62fdaa2940060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rofiatulkhoiri Albaroroh
NIM	: 19200010114
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Pekerjaan Sosial

Menyetakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Yogyakarta, 29 Juli 2022
Saya yang menyatakan

Rofiatulkhoiri Albaroroh
19200010114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rofiatulkhoiri Albaroroh
NIM	: 19200010114
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2022
Saya yang menyatakan

Rofiatulkhoiri Albaroroh
19200010114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahiwabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

UPAYA PERCEPATAN PENINGKATAN GRADUASI SEJAHTERA MANDIRI BAGI KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN (Studi Kasus PPKH Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta)

Yang disusun oleh:

Nama	: Rofiatulkhoiri Albaroroh
NIM	: 19200010114
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Pekerjaan Sosial

Saya merasa yakin bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh gelar Magister Art (MA).

Wassalamu'alaikum warohmatullahiwabarokatuh.

Yogyakarta, 29 Juli 2022
Pembimbing

Dr. Nina Mariani Noor, SS.,MA.
NIP: 197606110000002301

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rofiatulkhoiri Albaroroh (19200010114): "Upaya Percepatan Peningkatan Graduasi Sejahtera Mandiri Bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (Studi Kasus PPKH Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta)". Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Pekerjaan Sosial, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Target graduasi sejahtera mandiri KPM menjadi arah kebijakan saat ini, bukan lagi tentang sekedar memastikan bantuan tepat sasaran namun utamanya bagaimana mengentaskan kemiskinan dengan menghasilkan KPM graduasi berdaya. PPKH Kapanewon Bantul telah memberikan kontribusi positif terhadap kondisi sosial ekonomi KPM PKH, hal itu dicapai berkat adanya strategi yang diimplikasikan dan dikembangkan pelaksanaannya dalam upaya mempercepat kemandirian KPM PKH. Penelitian ini berusaha menguraikan hal yang dilakukan PPKH Kapanewon Bantul dalam upaya percepatan peningkatan graduasi sejahtera mandiri bagi KPM PKH Kapanewon Bantul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan sebagai upaya untuk menguraikan secara rinci proses PPKH kapanewon Bantul dalam mendorong KPM PKH menuju kemandirian dari PKH. Teknik pengambilan data dilakukan melalui tiga metode yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara melibatkan 10 (sepuluh) informan dengan teknik pemilihan melalui *purposive sampling* yang sudah ditetapkan oleh penulis melalui berbagai pertimbangan atau kriteria tertentu.

Upaya yang dilakukan oleh PPKH Kapanewon Bantul dalam melakukan percepatan peningkatan graduasi sejahtera mandiri bagi KPM PKH kapanewon Bantul adalah *pertama* melalui peran pendamping yaitu melakukan pendampingan di P2K2/FDS, pemberian motivasi individu dan kesadaran untuk graduasi sejahtera mandiri dan melakukan pemetaan KPM PKH potensial graduasi dan bidik graduasi terhadap KPM PKH yang diduga sudah mampu. Yang *kedua* menjalin kerja sama dan bersinergi dengan pemerintah kapanewon Bantul, pemerintah kalurahan/Dukuh, Polsek Bantul, dan penyuluh agama KUA Bantul. Kemudian yang *ketiga* dengan pemberian modal usaha melalui program kewirausahaan seperti KUBE (kelompok usaha bersama) dan proKUS (Program Kewirausahaan Sosial).

Kata Kunci: Graduasi Sejahtera Mandiri, Upaya Pengentasan Kemiskinan, PKH, KPM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Berfikirlah Positif, Tidak Perduli Seberapa Keras Kehidupanmu." – Ali bin Abi Tholib

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk semua keluarga saya, terutama suami dan anak saya tercinta, bapak ibu dan mertua saya, dan juga kakak - kakak saya.

Kepada Almamater saya Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies,Konsentrasi Pekerjaan Sosial, Pascasarjana UIN Sunan KalijagaYogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya. Oleh karena-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Upaya Percepatan Peningkatan Graduasi Mandiri bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (Studi Kasus PPKH Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta)" untuk memperoleh gelar magister strata dua (S2) pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya di yaumil kiyamah kelak.

Penulis menyadari, dalam proses penyelesaian tugas akhir ini tidak akan dapat terselesikan tanpa pertolongan-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS,. MA. sebagai Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) sekaligus dosen pembimbing tesis yang telah sabar dan menuntun saya untuk belajar menulis yang baik dan sekaligus menjadi peneliti yang baik. Serta telah memberikan banyak ilmunya kepada saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Seluruh Dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, terkhusus dosen Konsentrasi Pekerjaan Sosial, terima kasih telah mendidik dan belajar bersama serta berbagi ilmu kepada penulis. Semoga jasa serta kebaikan bapak dan ibu dapat menjadi bekal di dunia maupun di akhirat. Serta semua teman – teman program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* angkatan 2019, terimakasih atas pengalaman luar biasa bersama kalian selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kabupaten Bantul, Pemerintah Kapanewon Bantul dan PPKH (Pelaksana Program Keluarga Harapan) Kapanewon Bantul. Terimakasih telah memberikan fasilitas yang baik bagi penulis untuk melakukan penelitian secara mendalam.
6. Ibu – ibu KPM PKH Kapanewon Bantul, Pendamping PKH Kapanewon Bantul, serta berbagai Stakeholder yang menjadi informan. Terima kasih sudah banyak membantu penulis memperoleh informasi yangmendalam terkait penelitian ini.
7. Suamiku tercinta Nasikhun Amin dan anakku tersayang Faiq Alwi Madani, terimakasih selalu menjadi support system mami, penyemangat hidup mami, penguat hati mami, Terimakasih sudah bersedia berjuang bersama, thole dan papi selalu menjadi motivator terbesar mami, kalian berdua segalanya buat mami.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Imam Rokijan, dan Ibu Tumiyem, Serta ibu mertua Ibu Salimah, terima kasih yang tak terhingga atas semua doa, motivasi, dan semuanya. Semoga Allah selalu memberi kesehatan, umur panjang, dan juga rezeki yang lancar.
9. Kakakku dan sekaligus kakak ipar serta keponakanku, yang selalu menjadi motivator dalam menyelesaikan tugas akhir dan juga selalu memberikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengarahan.

10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Semoga segala kebaikan, dukungan, bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis akan dilipatgandakan oleh Allah SWT. Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap, Semoga tesis ini dapat mendapat wawasan dan manfaat bagi khalayak umum.

Yogyakarta, 29 Juli 2022
Penulis

Rofiatulkhoiri Albaroroh
19200010114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iv
NOTA DINAS PEMBIMBING v
ABSTRAK vi
MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR BAGAN xv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
DAFTAR SINGKATAN xviii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10
D. Tinjauan Pustaka 11
E. Kerangka Teori 17
F. Metode Penelitian 22
G. Sistematika Pembahasan 28

BAB II : PELAKSANAAN GRADUASI PKH KAPANEWON BANTUL 30
A. Kondisi Objektif KPM PKH Kapanewon Bantul 31
1. Kondisi Objektif Kapanewon Bantul 31
2. Keadaan Sosiologis KPM PKH Kapanewon Bantul 32
3. Kedudukan dan Wewenang PPKH Kapanewon Bantul 34
a. Kondisi Objektif KPM PKH Kapanewon Bantul 36
b. Desa Penerima PKH di Kapanewon Bantul 38
B. Kegiatan Graduasi PKH di Kapanewon Bantul 39
C. Profil KPM PKH Graduasi Sejahtera Mandiri Sebagai Responden 43
1. KPM Ibu WP 43
2. KPM Ibu AS 45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. KPM Ibu DJ 47
4. KPM Ibu FH 49
5. KPM Ibu SW 51

BAB III : GRADUASI SEJAHTERA MANDIRI: UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN 53
A. Percepatan Graduasi Melalui Peran Pendamping Sosial PKH 54
1. Pendampingan di P2K2/FDS 54
2. Pemberian Motivasi Individu dan Kesadaran Diri Untuk Graduasi Sejahtera Mandiri 61
3. Pemberian Pelatihan Peningkatan Kapasitas 65
4. Melakukan Pemetaan KPM PKH Potensial Graduasi dan Bidik Graduasi KPM PKH 69
B. Bersinergi Dengan Pemerintah Daerah dan *Stakeholder* Terkait 73
1. Pemerintah Kapanewon Bantul 74
2. Perangkat Desa dan Kepala Dukuh 77
3. Kerjasama dengan Polsek 79
4. Bersinergi dengan Penyuluh Agama KUA 81
C. Pemberian Modal Usaha Melalui Program Kewirausahaan 84
1. KUBE (Kelompok Usaha Bersama) 85
2. ProKUS (Program Kewirausahaan Sosial) 87

BAB IV : DINAMIKA PROSES GRADUASI KPM PKH 91
A. Kesadaran dan Motivasi Dalam Diri KPM yang Rendah 91
B. Lemahnya Payung Hukum dalam Alur Penghapusan Kepesertaan PKH 93
C. Adanya Pembatasan Melakukan P2K2/FDS Selama Pandemi Covid-19 97

BAB V : PENUTUP 99
A. Kesimpulan 99
B. Saran 100
DAFTAR PUSTAKA 103
LAMPIRAN-LAMPIRAN 107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Perkembangan Generasi Program Keluarga Harapan. 5

Bagan 2 : Upaya Percepatan Peningkatan Graduasi Sejahtera Mandiri Bagi KPM PKH Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta. 90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Dasar Sistem Pekerjaan Sosial menurut Pincus dan Minahan. 21

Tabel 2: Data Informan. 26

Tabel 3: Jumlah KPM PKH per desa per Desember 2021. 38

Tabel 4: Rincian per Tahun Jumlah KPM PKH Graduasi. 42

Tabel 5: Modul P2K2. 57

Tabel 6: Kelompok Data Kemiskinan. 71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Menjadi Informan. 107

Lampiran 2: Lembar Persetujuan Menjadi Informan. 108

Lampiran 3: Surat Pernyataan Graduasi KPM PKH. 112

Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan. 113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

BDT	: Basis Data Terpadu
BLT	: Bantuan Langsung Tunai
BPK	: Badan Pengawasan Khusus
BPKP	: Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan
BPNT	: Bantuan Pangan Non Tunai
CCT	: C*onditional Cash Transfers*
CSR	: *Corporates social responsibility*
DTKS	: Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
FDS	: *Family Development Session*
GSM	: Graduasi Sejahtera Mandiri
KIS	: Kartu Indonesia Sehat
KIP	: Kartu Indonesia Pintar
KM	: Keluarga Miskin
Kemensos	: Kementerian Sosial
KUA	: Kantor Urusan Agama
KUBE	: Kelompok Usaha Bersama
MDGs	*: Milenium Development Goals*
PPKH	: Pelaksana Program Keluarga Harapan
P2K2	: Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga
PKH	: Program Keluarga Harapan
ProKUS	: Program Kewirausahaan Sosial
RTSM	: Rumah Tangga Sangat Miskin
TKPK	: Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan masih menjadi pokok permasalahan yang ada di Indonesia, karena dampaknya sangat luas terhadap kualitas hidup masyarakat.[1] Hal ini membuat pemerintah Indonesia sangat serius melaksanakan strategi kebijakan tentang penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban pengeluaran warga sangat miskin, miskin dan rentan miskin. Mengacu pada undang – undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menyebutkan bahwa penanggulangan kemiskinan merupakan program/kebijakan yang dilakukan untuk orang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang tidak memiliki mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak.[2]

Artinya menangani masalah kemiskinan di Indonesia memang tugas dari negara di mana *leading sector* nya disini adalah kementerian sosial melalui kebijakan perlindungan sosial. Menurut International Labour Organization (ILO) perlindungan sosial merupakan bagian dari kebijakan sosial yang dirancang untuk menjamin kondisi keamanan pendapatan serta akses dalam layanan sosial bagi semua orang, dengan memberikan perhatian khusus kepada kelompok-kelompok yang memiliki kerentanan, serta melindungi dan memberdayakan masyarakat dalam semua siklus kehidupan.[3]

---

[1] Edi Suharto. 2017. *Membangun Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Soaial dam Pekerja Sosial*, Bandung: Refika Aditama. 63-64

[2] Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*. https://peraturan.bpk.go.id/uu-no-11-tahun-2009 diakses pada 23 Juni 2021 pukul 11.30 WIB

[3] International Labour Organization. 2012. *Penilaian Landasan Perlindungan Sosial Berdasarkan Dialog.*

Perlindungan sosial juga dapat diartikan sebagai kumpulan upaya publik dalam menghadapi risiko dan menanggulangi kemiskinan, baik yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga non pemerintah, dan kelompok masyarakat. Perlindungan sosial dapat berupa bantuan sosial, asuransi sosial maupun skema perlindungan sosial berbasis komunitas dan skema perlindungan sosial tidak dapat bekerja sendiri akan tetapi harus bersinergi dengan skema lain seperti pemberdayaan dan penciptaan lapangan kerja.[4] Sehingga perlindungan sosial di Indonesia sebagaimana tertuang pada landasan filosofis yang dituangkan dalam tujuan bernegara bagi bangsa Indonesia. Secara konstitusional hal ini tertuang secara eksplisit dalam UUD RI Tahun 1945, khususnya dalam alinea ke-4 pembukaan, berupa "... melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia..." dapat terwujud.

Sistem perlindungan sosial di Indonesia berkembang dari waktu ke waktu. Melalui UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang sistem jaminan dan perlindungan sosial nasional, pemerintah berkewajiban untuk mengembangkan sistem yang lebih terstruktur dan juga menyeluruh. Pemenuhan hak-hak dasar melalui program perlindungan sosial akan memberi dampak pada penurunan kemiskinan dan ketimpangan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah berupaya mempercepat penanganan penanggulangan kemiskinan melalui program perlindungan sosial salah satunya yaitu PKH atau program keluarga harapan.

Program – program penanggulangan kemiskinan yang dicanangkan oleh pemerintah tidak lepas dari berbagai macam hambatan dan dinamika, mulai dari

---

Jakarta: ILO.

[4] Habibullah, 2017. *Perlindungan Sosial Komprehensif Di Indonesia*. Jakarta timur: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI. Hlm. 4

proses pelaksanaannya hingga evaluasi program yang sudah berjalan dinilai ada beberapa keterbatasan. Sama halnya dengan PKH, program ini mencerminkan dan merepresentasikan sebatas mana langkah pemerintah untuk mengaplikasikan program kesejahteraan sosial kepada masyarakat Indonesia sebagai upaya dalam mengentaskan kemiskinan.

PKH berciri khas sebagai program bantuan sosial bersyarat, di mana program ini memberikan akses untuk keluarga sangat miskin, miskin atau rentan miskin dengan anggota keluarga anak usia sekolah, anak pra sekolah, serta ibu hamil/nifas, untuk memanfaatkan berbagai fasilitas kesehatan maupun fasilitas pendidikan mulai dari jenjang jenjang sekolah dasar, SLTP, SLTA. Program keluarga harapan juga mencakup masyarakat dengan lanjut usia dan penyandang disabilitas dengan orientasi meningkatkan taraf kesehatan dan taraf kesejahteraan. Tidak hanya itu, PKH juga memberikan akses kepada KPM PKH untuk mendapatkan kebutuhan pangan dan gizi melalui program BPNT, pemberdayaan, dan berbagai program komplementer PKH yang berkelanjutan sebagai penguat program perlindungan sosial.[5]

Sejak berdirinya di tahun 2007, PKH selalu mengupayakan untuk terus mengembangkan berinovasi agar PKH mengalami peningkatan generasi program. Seperti halnya Implementasi program-program CCT (*cash conditional transfer*) di berbagai negara memperlihatkan hasil yang positif, seperti di Amerika latin, Brazil dan Meksiko. Menurut banyak studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PKH menghasilkan dampak positif untuk kehidupan masyarakat miskin atau Keluarga

[5] Program Keluarga Harapan. 2016. *Alur dan kebijakan PKH tahun 2016*. Jakarta.

Penerima Manfaat. PKH dianggap mampu membantu keluarga penerima manfaat atau keluarga miskin mandiri dan berdaya dari kemiskinan, maka dari itu cakupan penerima bansos PKH ditambah dan diperluas serta nilai bantuan sosial juga dinaikkan. Dengan target penurunan kemiskinan menjadi 6,5– 7,0% di tahun 2024, maka ditargetkan 1 Juta KPM dapat graduasi mandiri di tahun 2021 atau 10% dari total penerima PKH. Graduasi ialah berakhirnya masa kepesertaan KPM PKH, meskipun program PKH sendiri masih berlangsung.[6]

Setelah PKH berjalan mencapai 14 tahun, program ini mulai disorot untuk menghasilkan dampak yang lebih luas dan bersifat jangka panjang, khususnya dalam peningkatan kesejahteraan penerima manfaat. Hingga saat ini, Kementerian Sosial sebagai pelaksana PKH belum memiliki indikator yang digunakan secara resmi untuk mengukur kesejahteraan penerima manfaat. Sistem informasi mencatat bahwa sejak tahun 2007 sampai dengan saat ini, terdapat 1.966.619 keluarga yang sudah tidak mendapatkan bantuan PKH lagi[7], baik karena mereka sudah dinyatakan sejahtera (sehingga tidak layak menerima program) oleh pendamping maupun karena mereka sudah tidak memiliki komponen yang dipersyaratkan dalam kepesertaan PKH

PKH dengan keterbatasannya dinilai mampu menjadi program strategis dalam penanggulangan kemiskinan. Nilai strategis ini semakin terlihat ketika PKH menyelenggarakan proses transformasi bagi KPM. Proses ini membagi peserta menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok graduasi dan kelompok transisi. Kelompok

[6] Petunjuk Teknis Graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan Tahun 2020

[7] A. Dwi Fatma & Sulistyaningrum, Eny. (2016). *Dampak Kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Indonesia Tahun 2014.* Universitas Gajah Mada, S2 Ekonomi Pembangunan.

graduasi adalah KPM PKH yang telah mampu dan/atau tidak lagi memenuhi syarat sehingga kepesertaannya sebagai KPM PKH diakhiri (*diexit*). Kelompok ini tidak lagi menerima bantuan namun akan didukung lebih lanjut dengan berbagai program lainnya. Sedangkan kelompok transisi adalah peserta PKH yang dinilai masih miskin dan masih memenuhi syarat sebagai KPM PKH.[8] Kelompok ini akan menerima bantuan tunai lagi selama 3 tahun, pengembangan kemampuan keluarga, komplementaritas berbasis ekonomi maupun program perlindungan sosial yang terintegrasi untuk membantu peningkatan kesejahteraan hingga mandiri.[9]

Bagan 1: Perkembangan Generasi Program Keluarga Harapan

Sumber: Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2019

Saat ini, menargetkan KPM graduasi sejahtera mandiri menjadi fokus kebijakan program keluarga harapan.[10] Fokus kebijakan PKH saat ini tidak hanya sebatas memastikan bantuan sosial turun tepat sasaran, namun intinya kebijakan mengarah pada bagaimana mengentaskan kemiskinan dengan menghasilkan KPM PKH graduasi mandiri,[11] tidak sekedar karena habis persyaratan atau tidak memiliki ketentuan sebagai peserta PKH, namun KPM PKH juga mampu berdaya mandiri

[8] Nisrina Maulidah, 2021 "Implementasi Teknis Graduasi KPM PKH Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Grogol Utara Jakarta" Skripsi – UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta

[9] Sukesi. 2020. Analisis Pengaruh Pertemuan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (P2K2) terhadap Graduasi Sejahtera Mandiri (GSM) di Jawa Timur. Jurnal Litbang Kebijakan Jawa timur Vol 14, No 1 Agustus 2020. Badan Pengembangan dan PenelitianProvinsi Jawa Timur.

[10] Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan

[11] Akatiga dan Kementerian Sosial. 2014. Mixed Method Process Monitoring and Evaluation of Family Development Session (FDS) in Indonesia's PKH Program. Jakarta.

tanpa bantuan program pemerintah. Hal ini bisa diwujudkan juga tidak lepas dari bentuk sinergi program perlindungan sosial dengan program pemberdayaan sosial.

Dalam upaya percepatan kemandirian KPM PKH, kementerian sosial sebagai *leading sector* mencontoh konsep graduasi yang diterapkan oleh CGAP (*the consultative group to assist the poor*) dan *ford foundation* yang saat ini sudah diimplikasikan di dalam 8 negara dari tahun 2006 hingga tahun 2014. Implementasi model CGAP menunjukkan bahwa 75% - 98% partisipan dari 6 negara uji coba memenuhi kriteria kemandirian dengan meningkatnya taraf hidup seperti peningkatan pangan gizi dan nutrisi, bertambahnya aset, meningkatnya sosial ekonomi melalui program – program intervensi utama sebagai program komplementer yang mendukung percepatan graduasi mandiri.[12] Sehingga di Indonesia, tolak ukur keberhasilan PKH adalah dengan melihat meningkatnya status sosial kemandirian serta kesejahteraan sosial ekonomi KPM PKH yang dijadikan dasar dalam melakukan graduasi.

PKH saat ini menjangkau semua provinsi yang ada di Indonesia termasuk daerah istimewa Yogyakarta. Di Kabupaten Bantul, PKH dilaksanakan sejak 2008 dan saat ini peserta berjumlah lebih dari 60.000 keluarga dengan pendamping berjumlah 232 orang. Pengurus kepesertaan PKH hingga tahun 2021, 98 % perempuan baik perempuan bekerja maupun ibu rumah tangga. KPM PKH mendapatkan akses pada layanan di fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan, mendapatkan bantuan non tunai, bantuan komplementaritas lainnya, kemudian memperoleh pendampingan dalam pertemuan kelompok seperti pertemuan

[12] Habibullah, 2017. *Perlindungan Sosial Komprehensif Di Indonesia*. Jakarta timur: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI. Hlm. 8

peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) bermaksud untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan KPM PKH terkait tentang pengelolaan ekonomi keluarga, pendidikan dan pengasuhan dan perlindungan anak, perawatan lingkungan dan kesehatan keluarga, dan kesejahteraan sosial. Dengan mendapatkan beberapa fasilitas dan layanan akses di atas. Harapan kedepannya setelah melakukan graduasi atau mundur dari kepesertaan, KPM PKH memiliki kapasitas dan pola pikir yang meningkat sehingga menjadi lebih produktif, mandiri berdaya dari bantuan sosial.[13]

Data Graduasi di kebupaten Bantul menunjukkan bahwa per Desember 2021, Kabupaten Bantul telah menggraduasi sejumlah 2113 KPM dan kapanewon Bantul sendiri telah menggraduasi sejumlah 171 KPM[14], angka ini terlihat masih di bawah rata – rata angka graduasi nasional. Menurut data lapangan yang peneliti miliki beberapa ditemukan masih tingginya jumlah KPM PKH yang masuk dalam kategori KPM transisi, artinya KPM yang telah melewati kepesertaan lebih dari 6 tahun bahkan masih ditemukan ratusan KPM di kapanewon Bantul kohort tahun 2008. Harusnya pencapaian akhir setelah KPM memasuki tahun ke 6 kepesertaan sudah ditandai dengan adanya peningkatan kualitas hidup dan tidak lagi berstatus miskin sehingga ditargetkan dan diputuskan untuk dihentikan kepersertaannya karena dinilai sudah mandiri sejahtera.

Kondisi objektif KPM PKH di kapanewon Bantul masih tercampur antara masyarakat golongan mampu dan tidak mampu. Hal ini dikarenakan sumber data kemiskinan atau data BDT atau DTKS dari kementerian sosial yang selama ini di

[13] Akatiga dan Kementerian Sosial. 2014. Mixed Method Process Monitoring and Evaluation of Family Development Session (FDS) in Indonesia's PKH Program. Jakarta.

[14] Data administrasi PPKH Kapanewon Bantul tetntang jumlah KPM Graduasi Sejahtera Mandiri per Desember 2021

pakai sudah lama tidak diperbaharui atau dimutakhirkan. Menyikapi hal tersebut, Pendamping PKH selalu berupaya terus menerus melakukan verifikasi dan konfirmasi data KPM PKH secara langsung dan berkelanjutan berkordinasi dengan aparat terkait atau pemerintah desa agar bantuan sosial PKH dapat tersalurkan tapat sasaran. Selain itu, pendamping PKH melakukan pendekatan dengan kelompok pada saat pertemuan kelompok rutin, dan atau pendekatan individual dengan melakukan *home visit* untuk meyakinkan KPM PKH yang dianggap mampu untuk bersedia mengundurkan diri dari kepesertaan PKH.

Peran pendamping PKH kapanewon Bantul di bidang pemberdayaan kepada KPM PKH cukup banyak jika dibandingkan dengan peran pendamping PKH kapanewon lainnya , seperti pelatihan membuat sabun cuci piring, pengolahan sampah menjadi barang kerajinan, pelatihan pengolahan makanan abon lele, pelatihan, pelatihan kewirusahaan, pelatihan peternakan lele dan lain sebagainya. Dengan cukup banyaknya pemberdayaan yang diberikan memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan *skill* baru, sehingga setelah ilmu dan pengetahuannya diterapkan oleh sebagian KPM menjadikan tambahan pendapatan maupun membuka lowongan pekerjaan baru bagi KPM PKH kapanewon Bantul. Sehingga dengan bekal ilmu dan pelatihan dan menghasilkan pendapatan baru menjadikan modal keinginan kuat untuk KPM melakukan graduasi mandiri. Sehingga setelah lepas dari bantuan PKH, para keluarga penerima manfaat bisa mandiri dengan menjalankan kegiatan yang pernah diterima saat menjadi peserta PKH. Hal ini yang menjadi alasan lain peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PPKH kapanewon Bantul.

Peneliti tertarik mencari tahu bagaimana peran pendamping sosial dalam

mengurangi angka kemiskinan di kapanewon Bantul dengan melakukan percepatan graduasi mandiri bagi KPM PKH di kapanewon Bantul. Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada peran serta pekerja sosial dalam upaya melakukan percepatan graduasi mandiri KPM PKH kapanewon Bantul di tengah banyaknya kendala dan tantangan masih tingginya tingkat kemiskinan di Bantul. Tantangan lainnya menjadikan proses graduasi salah satu jalan untuk bisa meningkatkan status ekonomi dan kesejahteraan KPM PKH sehingga bisa terlepas dari mendapatkan bantuan pemerintah.

Menurut peneliti, belum banyak ditemukan studi yang meneliti mengapa seseorang/keluarga bisa lepas dari kemiskinan. Tidak diketahui faktor apa yang mempengaruhi seseorang/keluarga mampu berdaya dari kemiskinan terlebih pada orang – orang yang memang sudah menerima bantuan sosial dari pemerintah, salah satunya PKH. Menurut peneliti penting untuk mengetahui alasan seseorang dapat keluar dari kemiskinan agar dapat dijadikan rujukan pemerintah sebagai pengambil dan pembuat kebijakan guna merancang strategi dan program yang relevan dalam upaya mempercepat proses pengentasan kemiskinan melalui graduasi sejahtera mandiri PKH di Indonesia. Dari pemaparan di atas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terkait Upaya Percepatan Peningkatan Graduasi sejahtera Mandiri Bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan graduasi PKH di Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakara?
2. Bagaimana upaya peningkatan graduasi sejahtera mandiri bagi KPM PKH yang dilakukan oleh PPKH dalam rangka upaya pengentasan kemiskinan di kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apa saja kendala dan tantangan yang mendorong KPM PKH Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan Graduasi Mandiri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Pelaksanaan kegiatan Graduasi PKH di Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Mengetahui upaya peningkatan graduasi sejahtera mandiri bagi KPM PKH yang dilakukan oleh PPKH dalam rangka upaya pengentasan kemiskinan di kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Mengetahui apa saja kendala dan tantangan yang mendorong KPM PKH Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan Graduasi Mandiri?

Adapun manfaat yang diharapkan dalam Penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam ilmu kesejahteraan sosial bidang kajian kebijakan sosial, khususnya dalam isu – isu penanggulangan kemiskinan melalui program PKH.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat bidang serupa, untuk dapat diteliti lebih mendalam dan tentunya dengan sudut pandang yang berbeda.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaksana program keluarga harapan, SDM PKH maupun pemerintah pusat yakni kementerian sosial dalam mengimplementasikan kebijakan dalam upaya percepatan graduasi sejahtera mandiri bagi KPM PKH, yang harapannya strategi/kebijakan bisa membawa kearah bagaimana mengentaskan kemiskinan dengan menghasilkan KPM PKH graduasi, berdaya mandiri tanpa bantuan program pemerintah lagi.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa hasil Penelitian terdahulu yang relevan dengan Penelitian ini dan akan dijadikan pembanding. Untuk mengetahui keaslian dalam penelitian ini maka perlu adanya beberapa penelitian terdahulu yang memiliki fokus yang setara dengan penelitian ini. Berikut merupakan kajian pustaka dalam penelitian ini yang dikelompokkan dalam 2 klaster/tema besar, yakni program dan upaya percepatan penanggulangan kemiskinan dan graduasi program keluarga harapan.

1. Program dan Upaya Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks serta memiliki dampak sangat luas terhadap kualitas hidup manusia. Isu kemiskinan menjadi persoalan global umat manusia, karena saat ini jumlah penduduk di negara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berkembang masih banyak yang berada di bawah garis kemiskinan.[15] Salah satu langkah nyata yang dilakukan pemerintah menurut Mursid Zuhri dkk adalah melalui penerbitan kebijakan pemerintah melalui dokumen peraturan perundangan - undangan yang mendukung pengentasan kemiskinan yang kemudian dituangkan kedalam program – program pengentasan kemiskinan.[16]

Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, ada dua kategori program penanggulangan kemiskinan yang telah dijalankan. Pertama, adalah *rescue* (upaya penyelamatan) mulai dari pemberian bantuan dan rehabilitasi sosial, dan perlindungan sosial rumah tangga miskin. Kedua *recovery* (pemulihan) yaitu upaya jangka panjang untuk mengurangi kemiskinan seperti pemberdayaan usaha mikro dan kecil dengan menumbuhkan ekonomi produktif.[17] Selain itu juga ada strategi pengentasan kemiskinan yang dianggap efektif yaitu dengan mendirikan dan pengembangan koperasi, menurut Endang Rusdianti dkk program koperasi mampu meningkatkan kesejahteraan anggota penerimanya.[18]

Hingga saat ini banyak penelitian yang menyimpulkan bawa Program keluarga harapan membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat miskin atau keluarga miskin atau keluarga penerima manfaat (KPM). Salah satu diantaranya Nainggolan dkk dalam penelitiannya terhadap KPM kohort 2007 di

---

[15] Departemen Sosial. 1997. *Peranan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama*, Jurnal Departemen Sosial RI. Jakarta: Departemen Sosial.

[16] Mursid Zuhri, Arif Sofianto. 2020. *Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan di Jawa Tengah,* Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial Vol,19,nomor 3. Jakarta: BBPPKS Kementerian Sosial RI.

[17] Isnan Murdiansyah.2014. *Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Program Gerdu-Taskin Di Kabupaten Malang*). Jurnal STIE Widya Gama Vol 4, Nomor:1. Lumajang.

[18]Endang Rusdianti dkk. 2019. *Strategi Pengentasan kemiskinan Melalui Program Pendirian dan Pengembangan Koperasi. Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol 21, Nomor: 2. Universitas Semarang.

7 provinsi menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah menjadi peserta program, di mana kondisi sesudah lebih baik dari kondisi sebelumnya.[19] Selaras dengan studi yang telah dilakukan oleh Tryas Wardani Nurwan dan Helmi Hasan mengemukakan bahwa PKH juga mampu menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial serta meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.[20] Sukses PKH ini didukung pengaruh sejumlah "*intervening variable*" yang diperoleh peserta dalam bentuk komplementaritas program melalui pemerintah pusat, pemerintah daerah dan stakeholder lainnya. Artinya PKH dinilai membawa manfaat positif karena mampu mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia.[21]

Sama halnya seperti di Indonesia, negara – negara Eropa dan Amerika juga menerapkan progam PKH dalam upaya pengentasan atau penanggulangan kemiskinan kepada warga negaranya. Di negara lain PKH disebut dengan CCT (*Conditional Cash Transfers*). Sejumlah negara yang telah menerapkan CCT mempunyai kelebihan dan kekurangan masing – masing dalam menjalankan program pengentasan kemiskinan ini namun pada akhirnya terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara lain seperti Kenya, Nigeria, Brazil, Kanada, Amerika Latin dan lain sebagainya.

Salah satu studi yang dilakukan oleh Lúcia Kassouf dkk tentang

---

[19] Togiaratua Nainggolan,2017. *Upaya percepatan Penanggulangan Kemiskinan Melalui PKH,* Jurnal, Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI.

[20] Tryas Wardani Nurwan dkk.2020. *Keberhasilan PKH Ditinjau Dalam Kaitannya Dengan Keterampilan Pendamping Dan Partisipasi KPM: Studi Di Sijunjung Sumatera Barat*. Jurnal Sosio Konsepsia Kesejahteraan Sosial. Kemensos RI.

[21] Mulyanto, Mulyana.2017. *Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia.,* Jurnal Politik Pemerintahan, Jakarta : Institutut Pemerintahan dalam Negeri.

dampak program CCT pada pelaku rumah tangga di Brazil menunjukkan bahwa dengan CCT meningkatkan kondisi kehidupan rumah tangga dan keluarga dalam jangka panjang. Tujuan pertama tercapai ketika keluarga miskin menerima uang dari pemerintah setiap bulan. Tujuan kedua dicapai dengan mengkondisikan bantuan tunai yang bersyarat membuat perubahan pada perilaku penerima manfaat menjadi lebih baik.[22] Program CCT ini juga dianggap berhasil oleh Juan Saveedra karena dianggap mampu menangani masalah kemiskinan dan kesejahteraan khususnya mampu menunjang anak penerima manfaat untuk terus memperoleh pendidikan dan sekolah lebih lanjut.[23] Diperkuat dengan studi Cindy Calvo bahwa pelaksanaan perawatan dan menyediakan akses layanan bagi penderita dengan disabiltas, orang dengan lanjut usia, anak dengan yatim piatu, serta kelompok rentan atau masyarakat yang membutuhkan juga dianggap sebagai bagian yang tidak bisa di pisahkan dari upaya pengentasan kemiskinan. Program CCT ini bersifat khusus dan dilaksanakan secara selektif, sehingga langkah yang diperlukan adalah meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan jangkauan program tersebut. Searah dengan itu, pengembangan sistem jaminan sosial secara bertahap perlu terus ditingkatkan.[24]

2. Graduasi Sejahtera Mandiri Program Keluarga Harapan

PKH dengan keterbatasannya dinilai mampu menjadi program strategis

[22] Ana Lucia Kassouf, Andrea R.Ferro, Deborah_Levison. 2010. *The impact of conditional cash transfer programs on household work decisions in Brazil.* Child Labor and the Transition between School and Work, Emerald Group Publishing Limited. Bingley.

[23] Juan E Saveedra.2016. *The effects of conditional cash transfer programs on poverty reduction, human capital accumulation and wellbeing: Evidence from a conditional cash transfer program in Colombia*. University of Southern California and National Bureau of Economic Research.

[24] Cindy Calvo, 2011. *Social work and conditional cash transfers in Latin America*. Journal of sociology and social welfare, vol. 37, nomor 3. School of social welfare university of kansas.

dalam penanggulangan kemiskinan. Nilai strategis ini semakin terlihat ketika PKH menyelenggarakan proses transformasi bagi KPM. Proses ini membagi peserta menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok graduasi dan kelompok transisi. Kelompok graduasi adalah KPM PKH yang telah mampu dan/atau tidak lagi memenuhi syarat sehingga kepesertaannya sebagai KPM PKH diakhiri (*diexit*). Kelompok ini tidak lagi menerima bantuan namun akan didukung lebih lanjut dengan berbagai program lainnya. Sedangkan kelompok transisi adalah peserta PKH yang dinilai masih miskin dan masih memenuhi syarat sebagai KPM PKH.[25] Kelompok ini akan menerima bantuan tunai lagi selama 3 tahun, pengembangan kemampuan keluarga, komplementaritas berbasis ekonomi maupun program perlindungan sosial yang terintegrasi untuk membantu peningkatan kesejahteraan hingga mandiri.[26]

Indikator keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari PKH untuk mandiri dan secara sukarela melepaskan diri untuk tidak lagi menerima bantuan sosial Keluarga Harapan yang selama ini didapatkannya. Indikator itu harus menjadi target utama program PKH. Maka dari itu, terget graduasi ini harus dilakukan secara terukur dan sistematis melalui pendampingan para pendamping PKH. Setelah menentukan target graduasi, maka strategi atau analisis proses selanjutnya yang perlu dilakukan menurut Dini Fajar Yanti yaitu memastikan komplementaritas program bagi KPM yang akan digraduasi, monitoring

[25] Nisrina Maulidah, 2021 "Implementasi Teknis Graduasi KPM PKH Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Grogol Utara Jakarta" Skripsi – UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta

[26] Sukesi. 2020. Analisis Pengaruh Pertemuan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (P2K2) terhadap Graduasi Sejahtera Mandiri (GSM) di Jawa Timur. Jurnal Litbang Kebijakan Jawa timur Vol 14, No 1 Agustus 2020. Badan Pengembangan dan PenelitianProvinsi Jawa Timur.

perkembangan sosial ekonomi KPM dan pemetaan KPM potensial graduasi serta pemetaan pendampingan kewirausahaan KPM.[27] Bentuk pemberdayaan KPM PKH setelah lulus secara mandiri dapat dilihat melalui lima indikator, termasuk kebebasan mobilitas, kemampuan untuk membeli komoditas kecil, terlibat dalam pengambilan keputusan rumah tangga, memiliki kebebasan relatif dari dominasi keluarga, dan memiliki keamanan ekonomi dan kontribusi kepada keluarga.[28]

Dalam beberapa studi ditemukan beberapa alasan KPM PKH melakukan graduasi mandiri seperti studi yang dilakukan oleh Ikhwanul Ihsan Armalid dkk mengemukakan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan KPM keluar dari kepesertaan PKH. Faktor internal yang mempengaruhi mereka keluar dari PKH adalah kesadaran diri, perasaan malu, kepercayaan dan motivasi untuk memiliki usaha yang maju. Faktor eksternal yang menyebabkan mereka keluar dari PKH adalah karena adanya dukungan sosial dari keluarga dan pendamping PKH nya.[29] Sama halnya dengan studi Fadlilaturohmah yang melakukan penelitian terhadap 5 KPM PKH di kecamatan prambanan alasan KPM tersebut mengambil keputusan untuk mengundurkan diri dari kepesertaan PKH karena beberapa KPM ada yang sudah merasa cukup secara ekonomi, dikarenakan ada peningkatan ekonomi dalam keluarganya. Ada yang yang

[27] Dini Fajar Yanti. 2020. Analisis Process Terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Cianjur Dalam Kerangka Result-Based Management. Jurnal IKS Vol.9 No.2 Juni 2020. Fakultas Agama Islam UIN Syarif Hidayatulloh.

[28] Nur Khoiriyah, Kuntari .2019, *Graduasi Mandiri:Berntuk Keberdayaan Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten PAti,* Skripsi, (Pati : Pengembangan Masyarakt Islam, Fakultas DAkwah, Institut Pesantren Mathaliul Fallah , 2019).

[29] *Retno Hanggarani Ninin*. 2020. *Studi Eksplorasi : Analisis Faktor Pendorong Ibu dari Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Program Keluarga Harapan dalam Mencapai Graduasi Mandiri*. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial Vol 19, No 3 Juli 2020. Fakultas Psikologi, Universitas Padjajaran

merasa malu karena selalu mendapatkan bantuan, oleh karena itu mereka memberi kesempatan kepada KPM atau keluarga miskin lain yang lebih membutuhkan agar bisa mendapatkan PKH juga.[30]

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas dapat diketahui bahwa penelitian – penelitian sebelumnnya lebih terfokus pada alasan – alasan yang mendorong KPM PKH untuk melakukan graduasi mandiri serta bagaimana peran pendamping PKH sebagai fasilitatornya. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya untuk mengekplorasi lebih jauh mengenai upaya percepatan peningkatan graduasi mandiri bagi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan tidak hanya pada hal – hal mendasar yang melatarbelakangi KPM melakukan graduasi mandiri namun penulis berusaha untuk menjelaskan faktor – faktor yang dianggap sebagai penghambat atau pendorong KPM mampu berdaya sejahtera serta penulis berusaha mengeksplor upaya – upaya *extra service* yang dilakukan pendamping sosial PKH dalam mewujudkan KPM graduasi sejahtera mandiri program keluarga harapan.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan untuk analisis dalam penelitian adalah teori sistem. Teori sistem adalah sebuah *framework* yang menjelaskan keterkaitan (hubungan) antar elemen yang berfungsi melakukan mekanisme kerja, guna mencapai tujuan tertentu dalam suatu struktur sosial masyarakat. Artinya teori sistem membicarakan mengenai sebuah hubungan antar individu maupun kelompok di dalam masyarakat yang mana mereka saling terkait satu sama lain, sehingga jika terjadi sebuah

[30] Fadliyaturohmah, *Graduasi Mandiri Dari PKH,* Tesis, (Yogyakarta : Konsentrasi Pekerja Sosial, Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2018).

perubahan atau pergeseran disalah satu sistem komponen masyarakat, maka akan berdampak ke sistem lainnya.[31]

Dalam praktik pekerjaan sosial, Teori sistem adalah suatu model yang menjelaskan hubungan tertentu antara sub-sub sistem dengan sistem sebagai suatu unit. Apabila suatu sub sistem tidak berfungsi, maka sistem tidak akan berjalan maksimal. Intinya, setiap bagian berpengaruh terhadap keseluruhan atau sesuatu tidak dapat ada tanpa keberadaan yang lain. Teori sistem banyak memberikan sumbangan pada praktek pekerjaan sosial mikro dan makro. Pada praktek mikro teori sistem dapat digunakan untuk menggali masalah anak dengan keluarga. Sedangkan sumbangan teori sistem terhadap praktik pekerjaan sosial makro adalah untuk mengetahui pengaruh dari suatu sub sistem terhadap sub sistem lainnya atau terhadap sistem yang menyebabkan terjadinya permasalahan sosial, baik dilihat dari aspek objektif, seperti masyarakat, maupun aspek subyektif, seperti nilai-nilai budaya, agama, dan lain sebagainya.[32]

Dalam menggunakan teori sistem dalam pekerjaan sosial adalah untuk menghindari pemusatan hanya kepada sistem individu saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek-aspek sistem yang lain, bisa dari permasalahan sistem keluarga, sistem masyarakat maupun sistem lingkungan seperti masalah kemiskinan. Inilah yang dimaksud bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah bagian dari sistem lain yang lebih besar. Jadi suatu sistem adalah subsistem dari sistem yang lainnya. Suatu sistem tidak akan dipahami dengan baik tanpa memperhatikan sistem lainnya. Misalnya, kasus kekerasan yang terjadi pada anak di dalam keluarga, tidak secara

[31] Malcolm Payne, *Teori Pekerjaan Sosial Modern* Yogyakarta: Samudra Biru, 2016. Hlm. 153-160

[32] Aris Tristanto. *"Kontribusi Teori Dalam Praktik Pekerjaan Sosial".* Puspensos.kemensos.go.id. https://puspensos.kemensos.go.id/kontribusi-teori-dalam- praktik-pekerjaan-sosial. Diakses pada 04 April 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sederhana akibat kesalahan perilaku yang dilakukan oleh orang tua. Faktor eksternal tentang desakan kebutuhan ekonomi bisa menjadi faktor yang memicu orang tua menjadi tertekan sehingga melampiaskan ketertekanannya tersebut dengan melakukan kekerasan terhadap anaknya. Jadi, dalam pandangan teori sistem kondisi sistem eksternal juga dapat menjadi faktor dominan dalam masalah sosial selain kondisi internal sendiri.[33]

Teori ini berkaitan dengan pelaksanaan percepatan peningkatan graduasi sejahtera mandiri bagi keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan, yang mana pelaksanaan graduasi sejahtera mandiri adalah sebuah program kelulusan bagi KPM PKH menjadi KPM Graduasi berdaya. Sesuai di jelaskan di atas konsep dari pelaksanaan graduasi ini berlandaskan pada keadilan. Dapat di katakan adil jika KPM PKH yang merasa dirinya sudah mampu dari segi sosial-ekonominya maka dimotivasi untuk melakukan pengunduran diri dari kepesertaan PKH atau graduasi secara mandiri sehingga tidak perlu menunggu sampai batas waktu penerimaan bantuan PKH yaitu 6 tahun. Ketika tidak ada KPM PKH yang digraduasi atau mengajukan graduasi secara mandiri, yang akan merasakan dampaknya adalah masyarakat miskin lain, gejolak di masyarakat semakin menjadi karena ketimpangan sosial yang seharusnya masyarakat miskin lain bisa mendapatkan giliran jadi tidak mendapat giliran untuk menerima bantuan yang seharusnya diterima karena keterbatasan kuota yang dimiliki pemerintah tidak seimbang dengan jumlah masyarakat miskin di Indonesia.

Pelaksanaan percepatan peningkatan graduasi sejahtera mandiri bagi keluarga

[33] Miftahul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma dan Teori)* Hlm. 83-84.

penerima manfaat Program Keluarga Harapan dinilai akan berhasil jika KPM PKH mempunyai kesadaran diri untuk melakukan graduasi, dengan begitu sistem yang berjalan dalam upaya percepatan graduasi sejahtera mandiri akan berjalan maksimal. Semakin banyak KPM PKH yang digraduasi, maka akan semakin banyak pula kesempatan bagi masyarakat miskin lainnya untuk mendapat giliran mendapatkan bantuan PKH.

Allen Pincus dan Minahan menulis Social Work Practice: Model dan Methode yang merupakan perintis utama dalam penerapan analisis sistem pada praktek pekerjaan sosial. Asumsi dasarnya adalah terdapat initi pokok mengenai keahlian dan konsep yang begitu esensial dalam praktek pekerjaan sosial, yaitu melihat fakta berdasarkan interpretasi teoritis dati teori sistem. Artinya Analisis Pincus dan Minahan mengenai sistem yang digunakan oleh pekerja sosial sebagai bagian dari praktiknya sangat berpengaruh.

Secara teoritis Pincus dan Minahan menyatakan bahwa terdapat empat sistem dasar dalam praktek pekerjaan sosial: sistem agen perubahan *(a change agent system)*, sistem klien *(a client system),* sistem sasaran *(a target system)* dan sistem aksi *(a action system)*. Sistem agen perubahan disini adalah Pekerja sosial dan organisasi di mana dia bekerja, sistem klien meliputi orang, kelompok, keluarga, komunitas yang mencari pertolongan dan terlibat di dalam pekerjaan dengan sistem agen perubahan, sistem target yaitu orang yang oleh sistem agen perubahan diusahakan untuk mencapai tujuan tersebut, kemudian sistem adalah orang yang dengan siapa sistem agen peran bekerja.[34]

[34] Siti NapsiyahAriefuzzaman dan Lisma Diawati Fuaida. (2011). *Belajar Teori Pekerjaan Sosial*. Cet. I. Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 68

Berikut ini adalah pengklarifikasian empat dasar sistem dalam praktik pekerjaan sosial menurut pincus dan minahan yang dikaitkan dengan konteks penelitian beserta dengan penjelasan analisis yang telah dilakukan jika dikaitkan dengan analisis penelitian ini.

Tabel 1 : Dasar Sistem Pekerjaan Sosial menurut Pincus dan Minahan

Sistem	Deskripsi	Informasi lebih lanjut
Sistem agen perubahan	Kementerian Sosial, Pendamping PKH Kapanewon Bantul dan SDM PKH Kabupaten Bantul	Membuat keputusan dalam pelaksanaan graduasi, melaksanakan graduasi sesuai keputusan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial, dan ikut serta mendampingi serta melakukan kontrol pada KPM PKH dalam mejalankan pelaksanaan graduasi sesuai dengan prosedur yang di tetapkan.
Sistem klien	Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kapanewon Bantul	KPM PKH sebagai sistem klien yang menerima hak serta menjalankan kewajiban sebagai penerima bantuan sosial PKH. Serta bagi KPM PKH yang dianggap sudah sejahtera agar melakukan graduasi sejahtera mandiri.
Sistem sasaran (Target)	Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kapanewon Bantul dan Keluarga Miskin lain	KPM PKH yang dianggap sudah sejahtera agar melakukan graduasi sejahtera mandiri. Sehingga kuota penerima bantuan PKH dapat dialokasikan untuk keluarga miskin lain yang layak dapat mendapat giliran menerima

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		bantuan sosial PKH.
Sistem aksi	Pendamping PKH Kapanewon Bantul	Pendamping PKH ditargetkan untuk dapat membangun kesadaran dan mengubah pola perilaku KPM PKH, mendampingi dan bersinergi dengan pihak lain terkait untuk melaksanakan proses percepatan dalam mendorong graduasi KPM berdaya. Agar KPM tidak tergantung pada bantuan sosial PKH, sehingga kondisi sosial ekonomi KPM PKH dapat meningkat lebih baik.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PPKH Kapanewon Bantul yang beralamat di jalan jendral sudirman no.44. PPKH kapanewon Bantul berada di bawah naungan dinas sosial P3A kabupaten Bantul namun berkantor sekretariat di kantor kapanewon Bantul. Kapanewon ini memiliki 5 kalurahan, yaitu sabdodadi, Ringinharjo, Trirenggo, Bantul dan Palbapang.

Peran pendamping PKH kapanewon Bantul di bidang pemberdayaan kepada peserta PKH cukup banyak, seperti pelatihan membuat sabun cuci piring, pengolahan sampah menjadi barang kerajinan, pelatihan pengolahan makanan abon lele, pelatihan, pelatihan kewirusahaan, pelatihan peternakan lele dan lain sebagianya. Dengan cukup banyaknya pemberdayaan yang diberikan memberikan

tambahan pendapatan maupun membuka lowongan pekerjaan baru bagi KPM PKH kapanewon Bantul. Sehingga dengan bekal ilmu dan pelatihan dan menghasilkan pendapatan baru menjadikan modal keinginan kuat untuk KPM melakukan graduasi mandiri. Sehingga setelah lepas dari bantuan PKH, para keluarga penerima manfaat bisa mandiri dengan menjalakan kegiatan yang pernah diterima saat menjadi peserta PKH. Hal ini menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PPKH kapanewon Bantul, selain itu juga belum ada yang melakukan penelitian serupa di tempat yang sama.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Mengacu pada Burhan, metode penelitian kualitatif deskripsi mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh luas dan mendalam. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau fenomena realitas yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Penelitian berupaya menarik realitas kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda/gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.[35]

Sehubungan dengan penjelasan diatas, maka metode ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode ini lebih menekankan pada kualitas informan yang dapat memberikan informasi mendalam tentang topik penelitian. Selain itu juga peneliti bisa bertatap langsung dengan informan yang akan menjadi interaksi secara intens.

[35] M. Burhan Bungin, *Penulisan Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 68.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah semua aktor yang terlibat dalam penelitian baik peneliti maupun informan yang menjadi sumber data dan informasi.[36]

a. ex KPM PKH

Ex KPM PKH dalam penelitian ini adalah KPM yang pernah mendapatkan bantuan PKH namun di tengah perjalanan memilih untuk mengundurkan diri dari kepesertaan, saat ini sudah menjadi KPM PKH Graduasi. Peneliti mengambil 5 sampel ex KPM PKH Kapanewon Bantul.

b. Pendamping PKH

Pendamping PKH disini berjumlah 3 orang, peneliti memilih yang sudah bekerja selama lebih dari 2 tahun di PPKH kapanewon Bantul dan telah melakukan graduasi sejahtera mandiri kepada KPM PKH.

4. Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer peneliti peroleh langsung dan secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun data – data primer dalam penelitian ini yang diperoleh langsung dari informan yaitu KPM PKH yang telah graduasi sejahtera mandiri, pendamping PKH yang menjalankan proses bisnis PKH dan memotivasi KPM untuk melakukan graduasi sejahtera mandiri.

[36] Hamid Patilima, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 84.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Data Sekunder

Data sekunder disini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara berupa bukti jumlah KPM PKH graduasi di kapanewon Bantul, foto dokumentasi kegiatan pelaksanaan PKH. Data sekunder ini peneliti dapatkan dari melakukan permohonan kepada pendamping PKH.

Penelitian ini memfokuskan pada dokumentasi tertulis yang mana memuat data tentang data – data KPM PKH, kebijakan - kebijakan, peraturan, notulensi kegiatan dan lain sebagainya. Dokumentasi tentang kebijakan dititik beratkan pada kebijakan program keluarga harapan yang dilakukan di kapanewon Bantul. Sedangkan dokumentasi peraturan mengacu pada aturan-aturan yang mengatur segala fasilitas, layanan, hak, dan kewajiban warga memperoleh bantuan sosial, serta beberapa notulen yang berisikan data - data mengenai KPM saat melakukan Pertemuan Kelompok yaitu pertemuan rutin antara pendamping sosial dengan para KPM yang berisikan pemberian materi FDS/P2K2 seperti materi yang bertemakan kesehatan, pendidikan, ekonomi, disini juga tersedia absensi terkait kehadiran para KPM dalam PK yang diselenggarakan sebulan sekali .

5. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, dalam menentukan narasumber peneliti menggunakan teknik pengambilan sample *(purposive sampling).* Dalam teknik ini peneliti mengambil narasumber sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kriterianya adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a) KPM PKH yang pernah mendapatkan bantuan sosial PKH selama minimal 1 tahun

b) Ex KPM PKH yang tidak mendapat bantuan PKH karena sudah merasa sejahtera

c) KPM PKH yang berusia lebih dari 18 tahun, atau pernah menikah dan masih memiliki tanggungan anak yang harus dibiayai minimal satu orang anak

d) Pendamping PKH yang telah bekerja minimal 2 tahun

e) Pendamping PKH yang memiliki dampingan KPM yang telah graduasi mandiri sejahtera

Tabel 2: Data Informan

No	Informan	Keterangan
1	Siti Halimah	Koordinator Pendamping PKH Kapanewon Bantul
2	Juhamsyah	Pendamping PKH Kapanewon Bantul
3	Devi Ekawati Marthasasi	Pendamping PKH Kapanewon Bantul
4	Damar Asih Rahayu	Staf Jawatan Sosial Kapanewon Bantul
5	Ibu WP	KPM Graduasi Sejahtera Mandiri
6	Ibu AS	KPM Graduasi Sejahtera Mandiri
7	Ibu DJ	KPM Graduasi Sejahtera Mandiri
8	Ibu FH	KPM Graduasi Sejahtera Mandiri
9.	Ibu SW	KPM Graduasi Sejahtera Mandiri
10.	Ibu AN	KPM PKH Aktif Kapanewon Bantul

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dilakukan dalam rangka memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.[37] Wawancara dilakukan kepada 10 informan diantaranya 5 KPM PKH Graduasi mandiri, 1 KPM aktif, 1 staf jawatan Sosial Kapanewon Bantul dan 3 Pendamping Sosial PKH.

b. Observasi

Metode observasi menggunakan panca indera mata sebagai alat utamanya, namun tidak menutup kemungkinan orang yang melakukan observasi juga mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh panca indera lain seperti telinga, mulut, hidung dan kulit.

Data yang didapatkan melalui teknik observasi ini adalah mengenai layanan dan fasilitas yang diberikan oleh PPKH Kapanewon Bantul kepada para KPM serta kehidupan mereka setelah melakukan graduasi sejahtera mandiri. Peneliti memfokuskan pengamatan pada kegiatan yang dilakukan oleh pendamping PKH kepada KPM PKH kapanewon Bantul. Hal ini dilakukan untuk mendukung dan melengkapi data hasil wawancara, karena belum tentu data hasil wawancara merupakan data yang akurat.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan observasi sebelumnya, tentunya akan memperkaya informasi terkait dengan pembahasan yang sedang peneliti teliti. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dikerjakan dengan mengakses buku –

[37] M. Burhan Bungin, *Penulisan Kualitatif: Komunikasi…,* hlm. 108.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

buku, penelitian terdahulu, artikel jurnal, mengakses website yang dapat menunjang informasi terkait pengentasan kemiskinan melalui graduasi sejahtera KPM PKH.

7. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan data *triangulasi.* Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek dan pembanding data satu dengan yang lainnya. Sehingga peneliti melakukan check and recheck hasil temuan dengan jalan membandingkan – bandingkan berbagai sumber, metode, dan teori.[38] Langkah menggunakan metode triangulasi ini yang pertama, melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi - revisi dan pengecekan ulang terhadap data yang ada. Kedua, melakukan kategorisasi terhadap informasi yang di peroleh. Ketiga, menelusuri dan menjelaskan hubungan – hubungan kategorisasi. Keempat menarik kesimpulan lalu yang terakhir membangun dan menjelaskan teori.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : berisi tentang penjelasan pelaksanaan graduasi dan bagaimana

[38] M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penulisan Kualitatif...,* hlm. 322.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kondisi objektif KPM PKH kapanewon Bantul serta profil singkat KPM Graduasi sejahtera mandiri sebagai responden.

BAB III : berisi tentang penjelasan mengenai upaya percepatan peningkatan graduasi sejahtera mandiri bagi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan di kapanewon Bantul.

BAB IV : berisi tentang penjelasan kendala dan tantangan dalam upaya mendorong KPM PKH kapanewon Bantul melakukan graduasi sejahtera mandiri.

BAB V : berisi tentang penutup yang menguraikan kesimpulan dari bab – bab sebelumnya serta saran

Pada akhir tesis ini ditampilkan daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VI
PENUTUP

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam bab - bab sebelumnya, mengenai Upaya Percepatan Peningkatan Graduasi sejahtera Mandiri Bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di PPKH Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta.

A. Kesimpulan

Analisis terhadap beberapa data yang diperoleh selama penelitian mengarahkan peneliti untuk lebih memahami pelaksanaan graduasi sejahtera mandiri di PPKH Kapanewon Bantul dan faktor – faktor pendorong atau penghambat dalam Upaya Percepatan Peningkatan Graduasi sejahtera Mandiri Bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di PPKH Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta. Ada beberapa kesimpulan penting yang dapat dirangkum dalam poin-poin sebagai berikut:

Tingkat graduasi sejahtera mandiri yang dilakukan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kapanewon Bantul per Desember 2021 sudah mencapai 171 KPM. Namun perlu di optimalkan kembali mengingat di kapanewon Bantul msih banyak keluarga miskin yang belum bisa mandiri dan masih ketergantungan terhadap bantuan sosial dari pemerintah khususnya bantuan sosial PKH. Dari tahun 2011, di mana tahun berdirinya PKH di kapanewon Bantul menurut penuturan pendamping PKH sudah sekitar 13 % pencapaian KPM PKH yang berhasil mengundurkan diri dari kepersertaan PKH dengan predikat Graduasi Sejahtera Mandiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Upaya – upaya yang dilakukan oleh PPKH Kapanewon Bantul dalam melakukan percepatan peningkatan graduasi sejahtera mandiri bagi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan kapanewon Bantul. Yang *pertama* melalui peran pendamping yaitu melakukan pendampingan di P2K2/FDS, pemberian motivasi individu dan kesadaran untuk graduasi sejahtera mandiri dan melakukan pemetaan KPM PKH potensial graduasi dan bidik graduasi terhadap KPM PKH yang diduga sudah mampu. Yang *kedua* melalui pemerintah daerah dan stakeholder terkait seperti pemerintah kapanewon Bantul, pemerintah kalurahan dan Dukuh , Polsek Bantul, dan KUA Bantul. Kemudian yang *ketiga* dengan memberikan modal usaha melalui program kewirausahaan seperti KUBE (Kelompok Usaha Bersama) dan proKUS (Program Kewirausahaan Sosial). Adapun kendala dan tantangan dalam upaya mendorong KPM PKH kapanewon bantul untuk graduasi sejahtera mandiri adalah yang pertama kesadaran dan motivasi dalam diri KPM PKH yang lemah, yang kedua pendamping PKH tidak memiliki payung hukum yang kuat untuk melakukan penghapusan kepesertaan KPM PKH, dan yang ketiga selama pandemi covid-19 pemberian motivasi graduasi di pertemuan kelompok P2K2/FDS kurang maksimal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran / Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa saran yang penulis ajukan. Saran-saran tersebut di antaranya adalah :

1. **Bagi Pemerintah Pusat khususnya Kementerian Sosial Sebagai Pemangku Kebijakan**

Pendamping PKH diberikan kuasa atau payung hukum yang jelas untuk menghapus atau mengeluarkan KPM PKH yang secara jelas di lapangan yang dianggap sudah mampu. Harapannya Pendamping PKH dapat menghapus kepesertaan KPM PKH yang sudah mampu tanpa bukti surat pernyataan pengunduran diri yang ditanda tangani di atas materai olek KPM PKH namun bisa dengan bukti dokumentasi aset rumah dan kendaraan yang dimiliki KPM PKH, dengan begitu bisa meminimalisir KPM PKH kaya yang sulit dan tidak mau mengundurkan diri. Selain itu juga bisa mengurangi kecemburuan sosial di masyarakat.

2. Bagi PPKH Kapanewon Bantul

Karena Pendamping PKH dituntut menjadi ujung tombak kesuksesan untuk mendorong kemandirian KPM PKH. Tugas ini cukup berat sebagai pendamping PKH yang harus memikirkan bagaimana agar KPM PKH bisa menuju berdaya sejahtera mandiri. Selain itu juga Karena Program PKH memiliki keterbatsan dalam hal SDM maupun aktivitas yang terencana dan terukur terkait kedua hal ini, maka disarankan PPKH Kapanewon Bantul tidak hanya bekerja sama dengan pihak instansi dalam kepemerintahan daerah namun bekerja sama juga dengan pihak yang relevan seperti perguruan tinggi, Lembaga swadaya masyarakat, pihak swasta yang memiliki program pemberdayaan melalui *Corporates social responsibility* (CSR) dan juga membangun kordinasi dan jejaring dengan program pemerintah lainya yang bersifat pemberdayaan dalam bidang ekonomi dan peningkatan kapasitas KPM PKH untuk menjadi wirausaha.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. **KPM PKH**

Tidak tahu sampai kapan Program Keluarga Harapan ini berlangsung. Maka untuk ibu – ibu KPM jangan selamanya mengandalkan bantuan dari pemerintah artinya harus lebih giat bekerja dan berusaha agar kedepannya bisa mandiri dan lepas dari bantuan sosial PKH, jangan bangga karena bisa mendapatkan bantuan PKH. Selain itu harapannya bagi KPM PKH yang dianggap telah mampu serta dianggap tidak layak lagi menerima bantuan pemerintah untuk segera mengundurkan diri atau graduasi mandiri, karena bantuan sosial PKH hanya diperuntukkan untuk keluarga yang miskin dan belum bisa mandiri mencukupi kebutuhan sehari - hari.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini bersikap deskriptif, yakni tentang Upaya Percepatan Peningkatan Graduasi sejahtera Mandiri Bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di PPKH Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta.. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan ada penelitian yang berfokus tentang pendamping PKH yang bersinergi dengan program – progam pemerintah yang bersifat pemberdayaan dalam bidang ekonomi dan peningkatan kapasitas KPM PKH untuk menjadi wirausaha, dalam hal ini bertujuan untuk mendorong KPM PKH ke kemandirian dan mampu meningkatkan upaya percepatan graduasi sejahtera mandiri bagi KPM PKH.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Akatiga dan Kementerian Sosial. "*Mixed Method Process Monitoring and Evaluation of Family Development Session (FDS) in Indonesia's PKH Program*." Jakarta. (2018): 42

Agustini, Sufi. *"Pengembangan model pendamping social Kelompok Usaha Bersama Miskin (KUBE) dalam pemberdayaan keluarga miskin".* Tesis—Universitas Airlangga Surabaya, (2006): 77

Badan Pusat Statistik. Berita Resmi Statistik. "*Berita Resmi Statistik No. 56/07/Th.XXIII: Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020*." Diakses pada 14 Desember 2020. https://www.bps.go.id/brs.html.

Burhan M. Bungin, "*Penulisan Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya",* Jakarta: Prenada Media Group, (2007): 89-99

Cahyono, S.A.T dan Iryani, S. "Gerak Langkah Program Keluarga Harapan : Konstribusi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat The Action Step Of Expected Family Program : The Contribution of Expected Family Program to the Welfare Improvement of Beneficia."*Jurnal Ilmiah. Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial* (B2P3KS). (Juli, 2018): 18

Dirjen Perlindungan Dan Jaminan Sosial, "*Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan, Perlndungan Sosial, Korban Bencana Alam Dal Perlindungan Sosial Korban Bencana Sosial Tahun 2019*," Jakarta: Kementerian Sosial RI, (Mei, 2019): 11

Fadliyaturohmah, "*Graduasi Mandiri Dari PKH",* Tesis, Yogyakarta : Konsentrasi Pekerja Sosial, Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2018) 69-73

Fajar Yanti, Dini. "Analisis Process Terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Cianjur Dalam Kerangka Result-Based Management". *Jurnal IKS* Vol.9 No.2. Fakultas Agama Islam UIN Syarif Hidayatulloh, (Januari, 2020) : 25-28

Habibullah. "Peran pendamping pada program keluarga harapan kabupaten karawang". *Jurnal Informasi (Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial),* 16(2), (Februari, 2011): 22

Hari, Harjanto Setiawan Dkk, "ProKUS Program Kewirausahaan Sosial, Pusat

Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial", *P3KSPress. Puslit.kemsos.go.id* Jakarta. (Oktober, 2021): 89-111

Hikmat, R.Harry. "*Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2017"* .disampaikan pada Diklat Familly Development Session Di Jogjakarta, pada 23 Oktober 2018. Lihat pula dalam. Buku Kerja Pendamping PKH. Departemen Sosial RI. 2013 Jakarta: Tim Penyusun Pedoman Umum PKH Lintas Kementerian dan Lembaga. (Oktober 23, 2018)

Huda, Miftahul, "*Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma dan Teori)".* Yogyakarta: Samudra Biru, (2016): 65-72

Isbandi, Rukminto Adi. "*Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar".* Jakarta: Rajawali Pers. (2015): 76-78

Infitah, N., Sukidin dan Hartanto, W. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember". *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial., 12(1).* (Juni, 2018): 43

Kementerian Sosial. "*Pedoman Operasional Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Program Keluarga Harapan".* Jakarta: Kemensos (2016): 61-80

Kementerian Sosial. "*Petunjuk Teknis Graduasi Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Program Keluarga Harapan",* Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Direktorat Jenderal Bantuan Sosial, Departemen Sosial RI (2020): 12-20

Kementerian Sosial, "*Bimbingan Teknis Program Keluarga Harapan"*, Jakarta: Kementerian Sosial, (2016): 20-31

Luthfi, M. "Efektifitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB)". *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *2*(1). (2019): 65

Masturin, M. "Model Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Social Entrepreneurship: Analisis Ketokohan Para Pewirausaha Sosial". *Inferensi*, *7*(1), (2019): 156

Maulidah, Nisrina, *"Implementasi Teknis Graduasi KPM PKH Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Grogol Utara Jakarta"* Skripsi – UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, (2021): 98

Nur Khoiriyah, Kuntari , "*Graduasi Mandiri:Berntuk Keberdayaan Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Pati",*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi, Pengembangan Masyarakt Islam, Fakultas Dakwah, Institut Pesantren Mathaliul Fallah. (2019): 64

Ninin, Retno Hanggarani. "Studi Eksplorasi : Analisis Faktor Pendorong Ibu dari Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Program Keluarga Harapan dalam Mencapai Graduasi Mandiri". *Jurnal Penelitian Kesejahteraan* Sosial Vol 19, No 3 . Fakultas Psikologi, Universitas Padjajaran. (Juli, 2020): 90

Nindika, Nova nisa. *"Hubungan kompetensi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)dengan keberlanjutan pendidikan anak peserta (kasus dikelurahan Balumbang Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kabupaten Bogor "* Tesis —Undip, (2011): 88

Nainggolan, T , dkk, *" Program Keluarga Harapan di Indonesia: Dampak pada Rumah Tangga Sangat Miskin di Tujuh Propinsi"* , Jakarta ; P3KS Press, (2012): 104

Pedoman Umum PKH, *Program Keluarga Harapan,* Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Direktorat Jenderal Bantuan Sosial, Departemen Sosial RI, (2008): 17-22

Payne, Malcolm. "*Teori Pekerjaan Sosial Modern",* Yogyakarta: Samudra Biru. (2016): 143-156

Rahmawati, E dan Kisworo, B. "Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan". *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *1*(2), (Maret, 2017): 23

Salim, Agus. "*Teori dan Paradigma Penelitian Sosial",* Yogyakarta: Tiara Wacana, (2006): 79

Suharto, Edi. "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial",* Bandung: Refika Aditama, (2017): 58

Sasmito, C dan Nawangsari, E. "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota Batu". *Journal of Public Sector Innovation*, *3*(2), (2019): 26

Suharto, Edi dan Thamrin, D. "Program Keluarga Harapan (PKH): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa". *Artikel Ilmiah. Program Pendidikan Pasca Sarjana Spesialis. Pekerjaan Sosial STKS Bandung.* (2012): 31

Sukesi. "Analisis Pengaruh Pertemuan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (P2K2) terhadap Graduasi Sejahtera Mandiri (GSM) di Jawa Timur". *Jurnal*

Litbang Kebijakan Jawa timur Vol 14, No 1. Badan Pengembangan dan Penelitian Provinsi Jawa Timur. (Agustus 1, 2020): 44

Tristanto, Aris. *"Kontribusi Teori Dalam Praktik Pekerjaan Sosial".* Puspensos.kemensos.go.id. Diakses pada 04 April 2021. Pukul 23:30 WIB. https://puspensos.kemensos.go.id/kontribusi-teori-dalam- praktik-pekerjaan-sosial.

I. WAWANCARA

Siti Halimah. "Wawancara". Koordinator Pendamping PKH Kapanewon Bantul. April-Mei 2021

Juhamsyah. "Wawancara". Pendamping PKH Kapanewon Bantul. April-Mei 2021

Devi Ekawati Marthasasi."Wawancara". Pendamping PKH Kapanewon Bantul. April-Mei 2021

Damar Asih Rahayu. "Wawancara". Aparat Kapanewon Bantul. April-Mei 2021

Ibu WP. "Wawancara". KPM PKH Graduasi Sejahtera Mandiri Kapanewon Bantul. April-Mei 2021

Ibu AS. "Wawancara". KPM PKH Graduasi Sejahtera Mandiri Kapanewon Bantul. April-Mei 2021

Ibu FH. "Wawancara". KPM PKH Graduasi Sejahtera Mandiri Kapanewon Bantul. April-Mei 2021

Ibu DJ. "Wawancara". KPM PKH Graduasi Sejahtera Mandiri Kapanewon Bantul. April-Mei 2021

Ibu SW."Wawancara". KPM PKH Graduasi Sejahtera Mandiri Kapanewon Bantul. April-Mei 2021

Ibu AN. "Wawancara". KPM PKH Kapanewon Bantul. April-Mei 2021

II. OBSERVASI

Observasi Kunjungan Rumah KPM PKH Bersama dengan Pendamping PKH . Kapanewon Bantul, April-Mei 2021.

Observasi Kegiatan FDS/P2K2 di Pertemuan Kelompok, Kapanewon Bantul, April-Mei 2021.

Observasi Kunjungan Tempat Usaha KPM PKH Bersama dengan Pendamping PKH . Kapanewon Bantul, April-Mei 2021.

Observasi Kunjungan dil Kantor Kapanewon Bantul dan PPKH Kapanewon Bantul Bersama dengan Pendamping PKH . Kapanewon Bantul, April-Mei 2021.

Observasi Pelaksanaan Pengaduan PKH dan Non PKH Bersama dengan Pendamping PKH . PPKH Kapanewon Bantul, April-Mei 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA